

BAB VI

PENUTUP

Salah satu sisi kehidupan yang terdampak pandemi secara nyata adalah hal keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari pembatasan kehadiran umat yang dilakukan oleh gereja-gereja. Pembatasan ini berimbas pada kelancaran kegiatan menggereja (kegiatan peribadatan) yang berlangsung selama ini. Lebih lanjut, fenomena tersebut menghadapkan kita pada sebuah kegamangan, yakni bagaimana menyikapi kontinuitas pembinaan iman umat. Adapun realitas yang terjadi terasa pelik, yakni umat dihadapkan pada kondisi yang serba menduga-duga, tercerai-berai, bahkan sering sekali tampak tidak *juntrung* di masa pandemi ini. Hingga akhirnya, para petugas pastoral dihadapkan pada sebuah pertanyaan reflektif, “Bagaimana alternatif cara (bentuk) menggereja yang sesuai dengan kondisi pandemi saat ini?”

Menyikapi pertanyaan tersebut, penulis melihat bahwa pemikiran ekklesiologi dapat menjawab pertanyaan tersebut. Secara khusus penulis memilih gagasan ekklesiologi “Gereja Diaspora” yang diusung oleh Romo Mangun. Gagasan tersebut dipilih mengingat para pakar teologi dewasa ini berusaha untuk mengkontekstualisasikan teologi dengan situasi dan kondisi yang ada. Lebih lanjut, pemikiran “Gereja Diaspora” disebut karya teologis kontekstual pertama di Indonesia mengenai ekklesiologi, yang secara implisit menghendaki suatu wujud yang berbeda dari yang sedang dipergunakan.

Dalam tulisan ini, penulis memanfaatkan beberapa sumber dan literatur yang memperkuat gagasan “Gereja Diaspora”. Penggunaan beberapa sumber dan literatur tersebut membantu penulis memperdalam pendasaran biblis, magisterium dan historis yang diuraikan Romo Mangun. Dapat dikatakan penulis berusaha mengkomparasikan dan memverifikasi uraian Romo Mangun agar mendapatkan hasil tulisan yang lebih komprehensif.

Terkait pendasaran biblis, penulis memperdalam uraian tokoh Nuh dan Abraham (Bapa Bangsa) yang termuat dalam Perjanjian Lama dan tokoh perempuan Samaria di sumur Yakub dalam Perjanjian Baru. Masing-masing tokoh dinilai mewakili umat Katolik yang bersifat diaspora, baik secara geografis maupun psikis-kultural. Ketiga tokoh ini hendak menunjukkan bahwa gagasan “Gereja Diaspora” bersifat alkitabiah alih-alih konsep teologis spekulatif belaka. Lebih lanjut, tiga dokumen Gereja dipilih untuk menjadi dasar magisterium gagasan ini, yakni *Lumen Gentium*, *Gaudium et Spes* dan *Apostolicam Actuositatem*. *Lumen Gentium* dipilih karena dokumen itu memberikan gambaran tentang Gereja dalam situasi diaspora. Adapun pendasaran historis yang dimasukkan ke dalam skripsi ini dipecah menjadi dua bagian, yakni sejarah Gereja universal dan (secara khusus) Indonesia. Bagian sejarah Gereja universal menyoroti kehidupan Gereja Purba yang bercorak diaspora. Hal ini didasarkan pada kesederhanaan organisasinya, jumlah umat belum banyak, permasalahan yang belum terlalu kompleks, dan pewartaan belum semasif dengan yang dilakukan oleh para misionaris. Rupanya sejarah Gereja Katolik di Indonesia juga mencatat situasi diaspora yang kurang lebih sama seperti yang dipaparkan di atas. Secara konkret hal ini terjadi pada 1830, di mana dokter (baca: awam) Tse On Nie

mengumpulkan para buruh kasar untuk sarasehan mengenai agama secara mendalam. Ia melakukan “katekese” tersebut sendirian hingga kedatangan Pastor Classeesens pada 1849. Di samping itu, fase pendudukan dan persekusi yang dilakukan pemerintahan Jepang pada 1942-1945 memperparah situasi diaspora Gereja pada saat itu.

Lebih lanjut, penulis mendalami dua jenis Gereja yang dapat disimpulkan menurut gagasan Romo Mangun, yakni Gereja Teritorial dan Gereja Simpul (*Nodes*). Gereja Teritorial identik dengan struktur pembagian wilayah dalam Gereja Katolik yang berlaku selama ini. Secara garis besar, pengelompokan teritorial Gerejawi terbagi menjadi tiga; keuskupan, paroki dan lingkungan. Pembagian teritorial ini sangat penting karena mampu mengekspresikan kesatuan umat di sekitar satu meja Ekaristi. Akan tetapi, jenis Gereja ini dianggap kurang mengakomodasi pelayanan kebutuhan rohani dan pembekalan modal spiritual yang terintegrasi ke dalam realita dan profesi masing-masing pribadi. Hal ini berkaitan erat dengan latar belakang umat yang kian hari makin beraneka bentuk (*multiform*). Karenanya, ia mengusulkan jenis *Gereja Simpul (Nodes)* sebagai pendamping dari *Gereja Teritorial*.

Terkait dengan konteks dan gerak zaman saat ini, penulis menyoroti pula aspek pandemi dan aspek perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kedua aspek tersebut dirasa turut memengaruhi corak dan cara bepastoral saat ini. Dalam konteks Gereja Katolik di Indonesia, tidak sedikit umat yang mengalami ketergoncangan dalam hidupnya, baik dalam sisi psikologis maupun spiritual. Terkait dengan problem tersebut, penulis melihat bahwa Gereja tidak tinggal diam. Hal tersebut dapat dilihat dari program tiap keuskupan untuk senantiasa menghadirkan wajah Allah di masa pandemi ini. Beruntung, perwujudan program tersebut dibantu

dengan kehadiran perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang menunjang dimensi *communio* di tengah pembatasan sosial.

Dari uraian di atas, penulis menemukan poin-poin penting yang merupakan inspirasi dari gagasan “Gereja Diaspora”. Poin-poin tersebut antara lain; (1) menyadari keluarga sebagai basis Gereja, (2) aktualisasi kerja sama antara imam dan umat dan (3) penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pastoral. Memang, ketiga poin tersebut telah ada sebelum pandemi berlangsung. Namun, dalam skripsi ini penulis menawarkan pemahaman baru seputar ketiga poin tersebut dengan terkait situasi pandemi. Pun penulis tidak memungkiri adanya inkonsistensi dalam gagasan “Gereja Diaspora”. Sebagai contoh, distingsi dan definisi “Gereja Teritorial” dan “Gereja Simpul” yang kurang tegas dan lugas dalam penjabarannya. Di samping itu, gagasan tersebut dianggap terlalu fokus pada aspek organisasionalnya saja. Hal tersebut yang sedikit banyak telah memunculkan tanggapan kritis terhadap pemikiran Romo Mangun tersebut.

Berdasarkan simpulan skripsi di atas, penulis menyadari bahwa gagasan “Gereja Diaspora” Romo Mangun masih bernilai inspiratif hingga hari ini. Nilai inspiratif tersebut semakin terasa ketika dikonfrontasikan dengan cara menggereja di masa pandemi. Rupanya tampak ada sebuah titik temu antara situasi gagasan tersebut ditulis dan dewasa ini, yakni situasi diaspora yang konkret. Barangkali tidak berlebihan apabila penulis mengatakan bahwa “Gereja Diaspora” merupakan warisan berharga Romo Mangun untuk umat Katolik, secara khusus di Indonesia. Pасalnya, bagaimanapun juga cara menggereja, baik secara universal maupun konteks Indonesia, senantiasa bercorak diaspora (geografis dan psikis-kultural). Bahkan, sejak era

Perjanjian Lama, umat Allah rupanya sudah terbiasa beriman di tengah situasi diaspora semacam itu. Pasalnya, mereka percaya bahwa Allah senantiasa memberikan rahmat kepada umat-Nya yang senantiasa berziarah. Sungguh, imaji biblis ini sejalan dengan usaha umat masa kini yang ditantang untuk tetap membentuk persekutuan di tengah kediasporaan era pandemi. Semangat persekutuan tersebut kiranya menyadarkan umat Allah untuk menjadi garam, terang dan ragi bagi dunia yang masih dan akan terus berkebolak balik ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Bakker, F.L. *Sejarah Kerajaan Allah : Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.

Baur, Anton. (Ed.) *Gereja Online Mencari Solusi: Refleksi Hidup Menggereja Masa Kini*, Jakarta: Obor, 2021.

Banawiratma, J.B. (Eds.) *Satu Tuhan Satu Umat?: Suatu Eklesiologi Ekumenik*, Yogyakarta, Kanisius, 1988.

Barclay, William, *The Gospel of John, vol. 1*, Philadelphia: The Westminster Press, 1975.

Bungin, H.M Burhan, *Penelitian Kualitatif (ed. 2)*, Jakarta: Kencana, 2007.

Foley, Edward, *From Age to Age: How Christians Have Celebrated The Eucharist*, Collegeville: Liturgical Press, 2008.

Guthrie, Donald (Eds.), *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1: Kejadian-Ester*, (terj) Dr. Soedarmo, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1999.

Harari, Yuval Noah, *21 Adab untuk Abad ke 21*, Manado: CV. Global Indo Kreatif, 2018.

Hardawiryana, Robert, *Cara Baru Menggereja di Indonesia: Topografi Reksa Pastoral Umat Kristiani di Indonesia Sekarang*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Hardiman, F. Budi, *Aku Klik maka Aku Ada: Manusia dalam Revolusi Digital*, Yogyakarta: Kanisius, 2021.

Harun, Martin, *Yohanes: Injil Cinta Kasih*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Janssen, Roger, *Dari Misi Jawa sampai Provinsi Sang Kristus 1927-1976: Krosier Belanda Berkarya sebagai Misionaris di Jawa, 1927-1946*, (terj) Fons Bogaartz, St. Agatha: Ordo Salib Suci, 2019.

Keating, Karl, *Katolik dan Fundamentalisme: Menjawab 13 Serangan Pokok terhadap Gereja Katolik*, (terj) John Nurung, Jakarta: Fidei Press, 2010.

Kritiyanto, Eddy, *Gagasan yang Menjadi Peristiwa-Sketsa Sejarah Gereja Abad I-XV*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

M, Fransiskus Borgias, *Manusia Pengembara: Refleksi Filosofis tentang Manusia*, Jakarta: Jalasutra, Yogyakarta, 2013.

M, Franiskus Borgias dan Widiyanto, Agustinus Rahmat (Eds.), *Terobosan Baru Berteologi: Butir-Butir Refleksi Pastor Yan Sunyata OSC*, Yogyakarta: Lamalera, 2009.

Mangunwijaya, Y.B., *Gereja Diaspora*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.

Mangunwijaya, Y.B., *Saya Ingin Membayar Utang kepada Rakyat*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.

Mardiatmadja, B.S. dan Bintoro, Dhaniel Wisnu (Eds.), *Eklesiologi Langkah demi Langkah: Sudut-Sudut Hening Ziarah Gereja*, Yogyakarta: Kanisius, 2020

O' Collins, Gerald dan Farugia, Edward G., *Kamus Teologi*, (terj) I. Suharyo, Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Pangestuti, Oktavia Dini Pangestuti, *Pengaruh Ekaristi Daring bagi Orang Muda Katolik Paroki Santa Maria Kartasura*, Yogyakarta, Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Universitas Katolik Sanata Dharma, 2021.

Pope Francis, *Life After Pandemic*, Vatican: Libreria Editrice Vaticana, 2021.

Priyono, Herry, *Korupsi: Melacak Arti, Menyimak Implikasi*, Jakarta: Gramedia, 2018.

Purwatma, M. (Ed.), *Romo Mangun Imam bagi Kaum Kecil*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.

S., Salto Deodatus, *Gambaran Gereja di Era Digital*, Jakarta: Obor, 2021.

Sanjaya, Indra dan Mali, Mateus (Eds.), *Kompendium Konsili Vatikan II: Konteks Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2012.

Sarosa, Samiaaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, Jakarta: Indeks, 2017.

Schillebeeckx, Edward, *Church: The Human Story of God*, London: SCM Press, 1990.

Schillebeeckx, Edward, *The Church with a Human Face A New and Expanded Theology of Ministry*, (terj) John Bowden, New York: The Crossroad Publishing Company, 1985.

Sindhunata. (Ed.), *Pergulatan Intelektual dalam Era Kegelisahan: Mengenang Y.B. Mangunwijaya*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.

Streenbink, Karel, *Orang-Orang Katolik di Indonesia 1808-1942: Pertumbuhan yang Spektakuler dari Minoritas yang Percaya Diri 1903-1942*, vol. 2, Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.

Sudiarja, A. (Ed.), *Tinjauan Kritis atas Gereja Diaspora Romo Mangunwijaya*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.

Sumartana, Th. (Eds.), *Mendidik Manusia Merdeka*, Yogyakarta: Interfidei, 1994.

Suseno, Franz Magnis, *Menggereja di Indonesia: Percikan Kekatolikan Sekarang*, Yogyakarta: Kanisius, 2020.

van Beurden, Leo, *How to Enjoy the Holy Bible: Mari Menikmati Kitab Kejadian*, Jakarta: Obor, 2004.

Viktorahadi, R.F. Bhanu (Ed.), *Efikasi Sakramen di Tengah Pandemi Covid-19*, Bandung: UNPAR Press, 2022.

Viktorahadi, R.F. Bhanu, *Perjanjian Lama Nabi-Nabi: Buku Ajar Eksegese*, Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

Vriens, G, *Sejarah Gereja Katolik Indonesia: Wilayah Tunggal Prefektur-Vikariat Abad ke-19 Awal Abad ke-20*, vol. 2, Ende: Penerbit Arnoldus, 1972.

Žižek, Slavoj, *Pandemic! COVID-19 Shakes the World*, New York-London: OR Books, 2020.

JURNAL

Allogio, Sergio, *Experiencing the Covid-19 Outbreak Socially: On Some Recent Philosophical Contribution*, Phronimon , 21 (21), 2020.

Embu, Alfonsus No, *Pengalaman Postreligius dan Media Sosial Digital Dalam Praktek Misa Online Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal JUMPA, 8 (2), 2020.

Firmanto, Antonius Denny, *WhatsApp Group Sebagai Ruang Percakapan Pastoral di Masa Pandemi Covid-19*, Dunamis, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, 6 (2), 2022.

Kheng, Christina, *Critical Reflection and Pastoral Creativity: The Pilgrim Way of the People of God*, Jurnal Asia Pacific Mission Studies, 2 (2), 2020.

Jena, Yeremias, *Iklan yang Etis dalam Bisnis Menurut Gereja Katolik*, Jurnal Teologi, 1 No. (1), 2012.

Laksito, Petrus Canisius Edi, *Paroki Berakar Lingkungan: Mupas II dalam Perspektif Konsili dan Pascakonsili Vatikan II*, Jurnal Pendidikan Agama Katolik, 20 (2), 2020.

Lela, Emanuel Richardus Buang dan Tinambunan, Edison R.L., *Spiritualitas Imamat dalam Bayang-Bayang Tantangan Pastoral (Imam Sebagai Pelayan dalam Tantangan Pastoral di Keuskupan Timika)*, Jurnal Forum, 49(2), 2020.

Riyadi, Stanislaus Eko, *Transformative Leaders: Reflection on Priesthood In The Midst of Covid-19 Pandemic In The District Of Sleman-Yogyakarta*, Journal of Asian Orientation in Theology, 2(2), 2020.

Sin, Sia Kok, *Adakah Metode Pemuridan dalam Perjanjian Lama?*, Jurnal Theologia Aletheia, 19 (12), 2017.

Soetomo, Greg, *Building Pastoral Capacity in the Post-Pandemic Era alongside of 'Human Fraternity'*, Asia Pacific Mission Studies, 3 (1), 2021.

Sule, Fransiskus, *Misa Online: Solusi Sementara yang Bermasalah*, Jurnal Ledalero, 20 (1), 2021.

Vibriyanti, Deshinta, *Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan di Tengah Pandemi Covid-19*, Jurnal Kependudukan Indonesia, edisi khusus Demografi dan COVID-19, Juli 2020)

Yuniar, Martin, *Communio-Koinonia menurut Visi Paroki Katedral Kristus Raja dalam Pertemuan Aksi Puasa Pembangunan*, Jurnal Teologi, 2 (1), 2013.

SITUS WEB

<http://www.arcaneknowledge.org/catholic/councils/comment21-03.htm#ch7>. Diunduh pada 27 Oktober 2021, pukul 11.36. WIB.

https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2012/05/120502_ue_indonesia_hu mantrights. Diunduh pada 29 Maret 2022, pukul 08.13. WIB.

<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/post-truth>. Diunduh pada 16 Maret 2022, pukul 10.25. WIB.

<http://eprints.eudl.eu/id/eprint/10261/1/eai.15-9-2021.2315589.pdf>. Diunduh pada 10 April 2022, pukul 11.20. WIB.

<https://jabar.inews.id/berita/kpai-siswi-non-muslim-dipaksa-berjilbab-sekolah-tak-hargai-keberagaman>. Diunduh pada 29 Maret 2022, pukul 08.26. WIB.

<https://kbbi.web.id/propaganda>. Diunduh pada 18 Maret 2022, pukul 16.55. WIB.

https://kepuustakaan-presiden.perpusnas.go.id/biography/?box=detail&presiden_id=4&presiden=habibie. Diunduh pada 9 Maret 2022, pukul 11.20. WIB.

https://kominformo.go.id/content/detail/29008/disinformasi-penanaman-microchip-ke-tubuh-penduduk-dunia-lewat-vaksin-covid-19/0/laporan_isu_hoaks. Diunduh pada 23 Maret 2022, pukul 09.25. WIB.

<https://tirto.id/perang-argumen-anti-vaksin-dan-pro-vaksin-cqGb>. Diunduh pada 23 Maret 2022, pukul 10.20 WIB.

<https://www.catholicnewsagency.com/news/46048/who-was-carlo-acutis-a-cna-explainer>. Diunduh pada 9 April 2022, pukul 11.08. WIB.

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210125174322-185-598204/10-daftar-mesin-pencari-selain-google>. Diunduh pada 15 Maret 2022, pukul 11.32. WIB.

<https://www.hidupkatolik.com/2019/10/09/40385/pengikut-jalan.php>. Diunduh pada 19 Maret 2022, pukul 10.26 WIB.

<https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/19/185506779/mas-isman-pendidikan-kiprah-dan-perjuangannya?page=all>. Diunduh pada tanggal 9 Maret 2022, pukul 11.16 WIB.

<https://www.merriam-webster.com/dictionary/household>. Diunduh pada 11 Maret 2022, pukul 11.00 WIB.

<https://www.museumnasional.or.id/sepanjang-jalan-kenangan-prof-dr-ing-wardiman-djojonegoro-643>. Diunduh pada 9 Maret 2022, pukul 11.22. WIB.

<https://penerbitbukudeepublish.com/studi-pustaka/>. Diunduh pada 9 Maret 2022, pukul 10.28. WIB

<http://www.sarapanpagi.org/kristen-yahudi-dan-kristen-non-yahudi-vt10105.html>. Diunduh pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 10:51 WIB.

<https://www.theguardian.com/world/2021/nov/19/catholic-sunday-mass-covid-virtual-worship-england-and-wales>. Diunduh pada 15 Mei 2022, pukul 11.30. WIB.

<https://www.thetablet.co.uk/news/13265/church-selling-the-eucharist-short-says-professor>. Diunduh pada 15 Mei 2022, pukul 12.35. WIB.

<https://www.vaticannews.va/en/pope/news/2022-01/parents-who-face-challenges-for-their-children-s-sake-are-heroes.html>. Diunduh pada 10 Mei 2022, pukul 08.22. WIB.

MAJALAH

Hanggu, Felicia Permata dan Wulohering, Hermina , (2020, 15 April). *Misa Daring dan Kesan yang Berbeda*, *HIDUP*, 11.

Mangunwijaya, Y.B. (1998, 1 Februari). *Paduan Gereja Teritorial dengan Jaringan Diaspora (2)*, *HIDUP*, 30.

Murthado, Ardho, (2021, 16-22 Agustus 2021). *Terpapar Bahaya Mati Lapar*, *TEMPO*, 106.

Pramita, Dini, (2021, 29 November-5 Desember 2021). *Agar Tak Kehilangan Harapan*, *TEMPO*, 71.

Pramita, Dini, (2021, 29 November-5 Desember 2021). *Merasa Sendiri di Masa Pandemi*, *TEMPO*, 68-69.

Tim Redaksi Komunikasi, (2022, Januari). *Kehadiran dan Perlindungan Gereja di Masa Pandemi*, *Komunikasi: Majalah Keuskupan Bandung*, 4-5.

Tim Redaksi Komunikasi, (2022, Januari). *Mengenali Depresi Sejak Dini*, *Komunikasi: Majalah Keuskupan Bandung*, 7.

DOKUMEN GEREJA

Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*

Konstitusi Dogmatik *Lumen Gentium*

Konstitusi Pastoral *Gaudium Et Spes*

Dekret *Apostolicam Actuositatem*